

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa). Atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang di hasilkannya. (WHO Global Report, 2016)

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis seumur hidup, namun dapat di kontrol dengan pola hidup sehat seperti terapi nutrisi medis dan aktivitas fisik bersamaan dengan intervensi farmakologis. Intervensi farmakologis diabetes melitus yaitu dengan obat antihiperglikemia oral, penderita diabetes melitus tipe 2 mendapatkan antidiabetes oral pada penggunaan awal. Pola dan kesesuaian dengan standar terutama antidiabetes oral sebagai lini pertama terapi farmakologi diabetes melitus tipe 2 sangat penting agar terapi tepat. Penanganan yang tepat akan mengurangi resiko komplikasi dan meningkatkan harapan hidup penderita diabetes melitus tipe 2 di Indonesia.

World Health Organization (WHO), memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang diabetes melitus yang menjadi salah satu ancaman kesehatan global. Jumlah penderita diabetes melitus kian meroket tiap tahunnya, baik di indonesia maupun dunia. Tercatat di WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang diabetes melitus di indonesia dari 8,4 juta di Tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (PARKENI 2015).

International Diabetes federation (IDF) Atlas 2015, memprediksi untuk usia 20-79 tahun jumlah penderita Diabetes di indonesia dari 10 juta pada tahun 2015 menjadi 16,5 juta pada tahun 2040, atau naik satu peringkat di banding data IDF pada Tahun 2015 yang menempati peringkat ke-7 di dunia (IDF 2015).

Prevalensi penyakit diabetes melitus mengalami kenaikan dalam 5 tahun terakhir. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 menunjukan angkanya naik dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen. Perkiraan jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang

Pengobatan Penyakit Diabetes Melitus tipe 2 golongan Sulfonilurea merupakan golongan obat Antidiabetika oral dengan mekanisme kerja menstimulasi pelepasan insulin dari sel β pankreas. Sulfonilurea diabsorpsi secara efektif dari saluran gastrointestinal, meskipun makanan dan hiperglikemia dapat mengurangi absorpsi. Keadaan hipoglikemi dapat terjadi pada penggunaan obat golongan sulfonilurea termasuk koma terutama pada pasien manula dengan gangguan fungsi ginjal atau hati. (Goodman & Gilman, 2011).

Adapun yang menjadi latar belakang penulisan karya tulis ilmiah ini karena penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 termasuk penyakit nomor 1 di klinik dalam Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Sumedang dan untuk mengetahui pola penggunaan obat golongan Sulfonilurea. Sulfonilurea merupakan obat Diabetes Melitus Tipe 2 lini kedua setelah biguanid, alasan mengambil kajian obat golongan sulfonilurea karena obat golongan sulfonilurea banyak digunakan untuk pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Sumedang. Obat golongan sulfonilurea di Rumah Sakit Umum Sumedang tersedia dalam beberapa macam diantaranya glimepirid 1mg, glimepirid 2mg, glimepirid 3 mg, gliclazid dan gliquidone sehingga data yang di berikan dapat beragam.

Obat golongan sulfonilurea yang paling banyak digunakan di klinik Dalam rawat jalan Rumah Sakit Umum Sumedang yaitu Glimepirid. Glimepirid memiliki keuntungan menurunkan kadar gula darah dan kadar HBA1C tanpa disertai dengan penurunan fungsi ekstra pancreas dan kadar C peptide dalam urin yang dikumpulkan selama 24 jam.

Harapan pada penulisan karya tulis ilmiah ini adalah diperolehnya informasi tentang ke efektifan obat golongan sulfonilurea dalam mengendalikan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di klinik dalam Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Sumedang.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada pasien dengan diagnosa Diabetes Melitus Tipe 2 tanpa penyakit penyerta yang memperoleh terapi obat-obatan golongan sulfonilurea yang di resepkan oleh Dokter Spesialis Dalam di Klinik Dalam Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Sumedang. Dikarenakan pasien-pasien

dengan diagnosa Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 adalah pasien yang sama yang berkunjung ke Klinik Dalam rawat jalan secara rutin setiap bulannya, maka penulis mengambil populasi hanya 1 (satu) bulan saja, yaitu bulan Maret 2020.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk Mengetahui penggunaan obat golongan sulfonilurea yang digunakan untuk mengobati pasien Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Dalam Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Sumedang.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini :

1. Mengetahui obat Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 yang di gunakan oleh pasien di Klinik Dalam Rawat Jalan RSUD Sumedang.
2. Mengetahui kaitan antara Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 dengan usia dan jenis kelamin.